

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV SD KATOLIK 04 FRATER DON BOSCO TOMOHON

Robert Jumaikel Nusalawo<sup>1</sup>, Jesterlin Trisianti Papendang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Papua Pegunungan, Indonesia  
Email : [robertnusalawo07@gmail.com](mailto:robertnusalawo07@gmail.com)

### ABSTRACT

The implementation of this research as a means to see the ability of fourth grade students of Catholic Elementary School 04 Frater Don Bosco Tomohon in the subject of Social Studies. Based on the results of the researcher's observation, first this is due to the lack of student involvement in problem solving activities and even student enthusiasm in social studies subjects. Second, students only memorize and not think critically about social studies lessons, this is due to the lack of teacher explanation of the material taught and the teacher only gives assignments. This research was conducted with reference to the research method developed by Kemmis and Mc Taggart in Zainal Aqib (2006:31). The implementation of the research in Class IV students of Catholic Elementary School 04 Frater Don Bosco Tomohon, while the students present in this study amounted to 23 male and female students. This data was collected through observation and analysis of the results of class IV student assessment sheets. Based on student assessment sheets in the second cycle only 3 students did not reach the KKM (75), a very significant increase compared to the first cycle there were 16 students who had not reached the KKM (75). The completeness of learning outcomes of grade IV students of Catholic Elementary School 04 Frater Don Bosco Tomohon in the second cycle reached 84.78%, a significant increase compared to the learning completeness rate in the first cycle which only reached 66.95%. The researcher hopes that teachers can apply problem-based learning models at school, because problem-based learning models have succeeded in improving student learning outcomes.

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies.

### ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini sebagai sarana untuk melihat kemampuan siswa kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil obseravasi peneliti, pertama hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah bahkan antusias siswa pada mata pelajaran IPS. Kedua Siswa hanya menghafal dan bukan berfikir kritis tentang pelajaran IPS, hal ini disebabkan kurangnya penjelasan guru tentang materi di ajarkan dan guru hanya memberikan tugas. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada metode penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal Aqib (2006:31). Pelaksanaan penelitian pada siswa Kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon, adapun siswa yang hadir dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa laki-laki dan perempuan. Data ini dikumpulkan melalui observasi dan analisis dari hasil lembar penilaian siswa kelas IV. Berdasarkan lembar penilaian siswa pada siklus kedua hanya 3 orang siswa yang tidak mencapai KKM (75), peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus pertama ada 16 siswa yang belum mencapai KKM (75). Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon pada siklus kedua mencapai angka 84,78% peningkatan yang signifikan dibandingkan angka ketuntasan belajar pada siklus pertama hanya mencapai 66,95%. Peneliti mengharapkan agar guru-guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah disekolah, karena model pembelajaran berbasis masalah sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oemar Hamalik dalam Hidayar, Dkk(2019: 24) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Pendidikan IPS mempunyai peranan sangat penting terhadap masyarakat serta membentuk siswa menjadi warga yang baik. Menurut Nursid dalam Surahman, E, (2017) pendidikan IPS bertujuan untuk meningkatkan penyederhanaan disiplin ilmu serta masalah-masalah sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam kehidupan sehari-hari Ilmu pengetahuan sosial mempunyai tujuan yang sangat dalam menegembangkan kemampuan serta pengetahuan. Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan IPS mengakibatkan perbedaan persepsi dalam memahami antara pendidikan dan IPS. Faktor yang lain juga kurangnya forum akademik yang membahas dan memasyarakatkan kedua istilah tersebut, menurut Sapriya dalam Hilmi. M. Z. (2012: 7).

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon khususnya kelas IV yang berjumlah 23 siswa laki-laki dan perempuan. Dari hasil pengamatan masih banyak siswa yang bermain pada saat proses belajar dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru, karena kurangnya kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran IPS. Hal ini mengakibatkan kurangnya hasil ketuntasan belajar siswa, dimana hanya 9 siswa yang tuntas artinya siswa yang belum tuntas

mencapai 60% jauh lebih besar dibandingkan siswa yang tidak tuntas. Maka masalah yang ditemui peneliti adalah : 1) dalam satu tema pembelajaran ada sub tema, dalam satu sub tema terdapat 6 pembelajaran yang terbagi atas 3 mata pelajaran. Dibandingkan dari beberapa mata pelajaran, peneliti memilih IPS sebagai suatu masalah, karena; 1) Siswa kurang antusias pada pelajaran IPS dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik, karena guru tidak melibatkan langsung siswa dalam kegiatan pemecahan masalah; 2) Siswa hanya menghafal dan bukan berfikir kritis tentang pelajaran IPS, karena guru hanya memberikan tugas tetapi tidak menjelaskan.

Guru dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang menarik, agar siswa semangat, senang dan dapat memahami setiap tugas dengan baik. Model pembelajaran berbasis masalah mengubah asumsi peserta didik sebagai subjek yang tidak memiliki apaapa menjadi objek yang dapat dijadikan mitra, kontributor dan memberi inspirasi bagi keberlangsungan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah inovasi pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran modern yang demokratis, Yamsidah (2017:3). Selanjutnya Moffit (Rusman, 2016: 241) mengemukakan bahwa “model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah karena model pembelajaran berbasis masalah keterampilan siswa dalam memecahkan masalah merupakan salah satu cara agar siswa tidak banyak bermain pada saat belajar. Setiap masalah pasti ada jalan keluar, maka peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sd dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon” Adapun tujuan dan Manfaat dari penelitian

adalah: "Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam mneingkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon pada mata pelajaran IPS.

## METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas mengacu pada Metode Penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006:31). Kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon yang berjumlah 23 siswa laki-laki dan perempuan menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara pengamatan untuk mendapatkan data awal dan tes untuk hasil ketuntasan belajar. Pelaksanaan penelitian selama bulan September sampai dengan November di kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon. Data dianalisis melalui peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui hasil lembar penilaian yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

**Siklus I**, Pelaksanaan pada siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 November 2018 selama 3 x 35 menit dengan alur sebagai berikut. 1. Perencanaan, materi yang akan dijadikan bahan ajar, selanjutnya membuat RPP berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah dibuat dan telah disesuaikan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Disamping itu juga, peneliti telah mempersiapkan alat peraga untuk membantu peneliti dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti telah menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan LP (Lembar Penilaian) untuk di kerjakan oleh siswa baik dalam bentuk kelompok maupun perorangan, dan peneliti juga menyiapkan instrument penilaian (terlampir) yang diberikan kepada guru pamong untuk menilai proses belajar siswa selama pelajaran berlangsung. 2. Tindakan, pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam, sosial dan budaya. 3. Observasi, peneliti mengamati proses berjalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, baik aktivitas peneliti (sebagai guru), dan aktivitas siswa pada saat kerja kelompok, waktu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pada waktu mengerjakan

tugas serta kondisi kelas. 4. Refleksi, peneliti menganalisis hasil dari kegiatan pembelajaran, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil analisis pada siklus pertama hasil belajar siswa belum memuaskan, masih 16 siswa belum mencapai hasil ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang konsep yang diberikan dan juga masih banyak siswa yang bermain pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Melihat masalah yang ditemukan pada siklus pertama maka peneliti sangat berharap adanya peningkatan pada siklus kedua.

**Siklus II**, Pelaksanaan siklus II pada hari Rabu tanggal 25 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 23 orang, siklus ini merupakan lanjutan dari penelitian pada siklus pertama. 1. Perencanaan Ulang, Pelaksanaan pada tahap ini masih sama pada siklus I dimana guru mempersiapkan RPP, LKS, dan LP. Hanya saja pada siklus II ini lebih meningkatkan atau mengarah pada perbaikan dari apa yang menjadi kekurangan disiklus pertama. Kekurangan di siklus pertama adalah sebagian siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik karena pada saat pembelajaran banyak yang bermain hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami konsep yang diberikan oleh guru. 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus pertama, hanya saja guru melakukan peningkatan pengawasan kedisiplinan. Dimana pada saat mengajar pelajaran IPS guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam. 3. Observasi, Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini disebabkan pelaksanaan tindakan guru sangat disiplin. Pembentukan kelompok ajar, pemberian tugas serta pemahaman konsep semua terlaksana dengan baik. 4. Refleksi, Pada siklus kedua ini terlihat ada peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama ada 17 siswa yang belum mencapai KKM sedangkan disiklus kedua 20 siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan siswa mencapai 84,78% maka penelitian ini dinyatakan layak dan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, berikut tabel ketuntasan belajar siswa.

Tabel 1. Jumlah Skor Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah siswa	Skor Hasil belajar siklus 1	Skor Hasil belajar siklus 2
1	65	80
2	75	90
3	55	75
4	70	90
5	75	90
6	80	100
7	65	80
8	60	85
9	70	80
10	60	75
11	65	80
12	60	85
13	60	80
14	70	85
15	75	90
16	80	100
17	65	75
18	75	90
19	80	100
20	65	85
21	75	80
22	60	75
23	65	80
Jumlah Skor Yang Tuntas	1540	1950
Jumlah Skor Total	2300	2300

### Hasil Siklus I

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% = \frac{1540}{2300} \times 100 \% = 66,95\%$$

### Hasil Siklus II

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% = \frac{1950}{2300} \times 100 \% = 84,78 \%$$

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan cerminan bagi peserta didik dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Sebab cerminan yang baik membuah hasil yang baik. Pada pelaksanaan penelitian siklus I, kesulitan yang ditemui peneliti di SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon khususnya di kelas 4 adalah sebagian besar anak-anak hanya tahu konsep dari mata pelajaran IPS itu. Pada saat guru memajukan alat peraga dipapan tulis anak-anak menanggapinya dengan positif dan terlihat interaksi antara guru dengan siswa. Namun, saat kegiatan belajar kelompok anak-anak tidak ada kerja sama, sering bercerita dan tidak memperhatikan kelompok lain saat mulai memaparkan hasil diskusi mereka. Sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penelitian ini di lanjutkan pelaksanaannya pada siklus kedua.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II, peneliti memperbaiki masalah yang ditemukan pada siklus I. Adapun hal-hal yang telah diamati oleh peneliti dari apa yang kurang pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II yaitu: (1) Membimbing siswa ketika dalam proses diskusi berlangsung, sehingga apabila ada siswa yang bermain langsung ditegur. kegiatan belajar kelompok siswa berjalan dengan baik, siswa sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (2) Penjelasan tentang materi ditingkatkan, tujuannya agar peserta didik lebih memahami apa yang mereka belajar. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat baik sehingga hasil belajar siswa pada siklus II sangat memuaskan. Dapat dilihat dari hasil LKS dan LP yang dikerjakan siswa di akhir kegiatan pembelajaran. (3) membagikan LKS untuk dikerjakan oleh kelompok dan membagikan LP (Lembar penilaian) pada siswa untuk dikerjakan secara perorangan. Walaupun pada hasil analisis data evaluasi masih ada siswa yang perlu untuk mendapat bimbingan, namun pencapaian keberhasilan sudah mencapai 84,78%.

Kemajuan hasil belajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah tentang Kenampakan Alam, Sosial dan Budaya ternyata menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan dalam proses pembelajaran. Dengan hasil belajar

yang sangat memuaskan pada siklus II maka penelitian ini dikatakan tuntas atau berhasil dan dihentikan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu dalam setiap permasalahan di dalam kelas, guru harus kreatif memilih cara untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas. Guru harus kreatif memilih model ataupun metode pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Katolik 04 Frater Don Bosco Tomohon. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan bagi guru agar dapat menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran tertentu sehingga dapat membantu guru untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dan mutu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, dan juga bagi calon guru disarankan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif agar proses kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mana'a, S. dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3 ISSN 2354-614X
- Hidayat, Dkk 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indones
- Hilmi. M. Z. (2017). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH*. Jurnal Ilmiah Mandala Education 164. Vol. 3. No. 2 ISSN 2442-9511
- Rasto. (2016). Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Guru. Jurnal. Pendidikan Manajemen Perkantoran. (1).

- Rusman. (2016). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN "Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Ed. 2-Cet. 6. Jakarta; Rajawali Pers
- Syamsidah, Dkk. (2016). *Model Problem Based Learning (PBL), Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish Ed.1, Cet. 1
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Zainal Aqib & Elham Rohmanto. (2007). *Membangun Profesional Guru Dan Pengawas Sekolah*, Bandung, CV. Yrama Widia.